BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kalimantan utara adalah provinsi yang masih terbilang baru, diresmikan pada 25 oktober 2012 dan ditahun sekarang telah mencapai 770 ribu jiwa lebih dengan beragam suku dan kultur budaya dan adanya tiga suku asli di provinsi ini yaitu suku bulungan, suku tidung, suku Dayak. (Wikipedia,2025)

Kalimantan utara juga mengalami perkembangan yang signifikan semenjak 2012 mulai dari sektor Pembangunan, ekonomi, jalur antar provinsi bahkan jalan raya provinsi, disaat bersamaan sektor seperti olahraga juga tidak luput dari perkembangan tersebut mulai dari munculnya organisasi yang menopang kegiatan olahraga seperti KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Kaltara, KORMI (Komite Olahraga Masyarakat Indonesia) Kaltara, Dll.

Pemerintah daerah bersama berbagai organisasi olahraga berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti turnamen, kejuaraan antar daerah, hingga event olahraga tingkat provinsi. Kegiatan ini pun memilik tujuan untuk meningkatkan prestasi atlet daerah dan disaat bersamaan untuk memperkuat semangat sportivitas serta mempererat kebersamaan Masyarakat melalui ajang olahraga.

Dilansir Tribunnews atau Tribunkaltara.com pada tahun 2025 Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Bulungan mengadakan event besar bernama Pekan Olahraga Kabupaten (Porkab) II Bulungan yang diadakan pada 5 - 13 Oktober 2025 bertempat di Tanjung Selor, ibukota kabupaten

Belum lagi Kalimantan utara sendiri telah memiliki sebuah lomba yang hype dan sering dilaksanakan di kabupaten bulungan yaitu lomba dayung, dilansir dari it.news.id di Instagram “Pada Senin pagi (6/10), lebih dari 3.000 pendayung dan sekitar puluhan perahu menghiasi Sungai Kayan di area Pelabuhan VIP Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara. Sejak pukul 08.00 WITA, sungai yang menjadi urat nadi daerah ini penuh warna-warni perahu dan kostum para peserta. Para pendayung dari berbagai daerah seperti Tanjung Palas, Salimbatu, Teras Baru, dan Antutan, tampak antusias dan penuh semangat setelah menjalani latihan keras untuk menunjukkan kemampuan terbaik dalam lomba yang berlangsung selama tiga hari tersebut.” (6 Oktober 2025)

Lomba dayung ini pun kembali diadakan pada 1 November 2025 dan merupakan bagian dari acara “Fastest On Kayan River” yang diadakan pada1–3 November 2025. Event ini merupakan puncak perayaan HUT ke-13 Provinsi Kalimantan Utara dan bagian dari rangkaian Benuanta Fest 2K25, menampilkan balap perahu dayung tradisional di Pelabuhan VIP dan diadakan pada Tingkat provinsi (Beraupost, Senin, 3 November 2025)

Dari data ini kita dapat melihat bahwa Masyarakat di provinsi Kalimantan utara masih antusias dalam mengadakan dan mengikuti kegiatan olahraga yang diadakan di daerah mereka.

Disaat bersamaan perlombaan ini juga bisa menjadi pendorong majunya ekonomi selama hari perlombaan itu diadakan, dimana selama masa perlombaan akan ada penjual kaki lima muncul untuk berdagang dagangannya di sekitar daerah perlombaan, munculnya sponsor, dan bahkan menarik perhatian turis luar daerah hingga luar negeri.

Maka untuk memanfaatkan momentum hypenya perlombaan olahraga tersebut diperlukan sebuah bangunan untuk melaksanakan kegiatan besar tersebut, yaitu Gor (Gelanggang Olahraga) yang dapat digunakan sebagai wadah dari kegiatan perlombaan olahraga.

Gor itu sendiri harus bisa menampung banyak penonton dan mampu melaksanakan banyak kegiatan dan tidak hanya fokus ke satu olahraga tapi bisa melaksanakan berbagai macam perlombaan olahraga dalam satu lapangan sehingga jenis Gor yang paling tepat untuk dibangun Adalah Gor Multifungsi.

Gor Multifungsi Adalah gedung atau lapangan olahraga yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai jenis cabang olahraga dalam satu area. Tempat ini fleksibel dan dapat disesuaikan untuk berbagai kegiatan seperti basket, voli, futsal, dan bulu tangkis, bahkan sering digunakan untuk acara non-olahraga seperi lomba pentas tari Dll, Karena banyaknya jenis perlombaan yang bisa diadakan bangunan ini dapat menjadi fokus untuk provinsi kalimnatan utara dalam melaksanakan perlombaan besar sekalimantan utara.

Jadi, perencanaan dan perancangan Gor Multifungsi Tingkat Provinsi dengan pendekatan arsitektur Minimalis Hijau dimaksudkan menjadi wadah untuk melaksanakan kegiatan perlombaan olahraga dan dapat menjadi ikon wisata untuk menarik turis dan pedagang kaki lima disekitar Gor tersebut untuk mendorong kemajuan ekonomi.

1.2 **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis terdapat beberapa identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan perancangan, yaitu

1 Kurangnya fasilitas gedung yang dapat menjadi wadah untuk melaksanakan kegiatan dan yang dapat menfasilitasi perlombaan secara tingkat provinsi di wilayah Kalimantan Utara
2 Merancang bangunan dengan pendekatan arsitektur yang mampu menghemat energi tapi tetap mempertahankan estetikanya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

a. Bagaimana merencanakan dan merancang Gor Multifungsi yang dapat mewadahi dan memfasilitasi setingkat Provinsi?
b. Bagaimana menerapkan pendekatan arsitektur Minimalis Hijau Pada Bangunan Gor Multifungsi

1.4 Batasan Perancangan

Agar perancangan ini dapat dilakukan dengan fokus maka penulis membatasi yang perlu dirancang :

a. Perencanaan Gor Multifungsi untuk kegiatan olahraga seperti futsal, voli, bulu tangkis, tenis meja, dan basket.
b. Perencanaan Gor Multifungsi mampu menampung banyak penonton dari berbagai daerah hingga berbagai provinsi
c. Perancangan Gor Multifungsi dengan pendekatan arsitektur Minimalis Hijau

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan ini, yaitu

1. Merancang Gor Multifungsi sebagai wadah kegiatan-kegiatan olahraga tingkat provinsi
2. Merancang sebagai daya tarik wisatawan dengan sudut pandang arsitektur minimalis hijau

1.5.2 Sasaran

Adapun sasaran dari perancangan ini, yaitu

1. Mengamati dan mengidentifikasi hasil perancangan terkait Gor Multifungsi.
2. Mengamati dan mengidentifikasi hasil perancangan yang menggunakan konsep arsitektur Minimalis Hijau

1.6 Metode Penulisan

1. Metode Pengumpulan Data
   Metode yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini Adalah :
   - Studi Literatur
     Studi ini bertujuan untuk mempelajari konsep dari arsitektur minimalis yang digabungkan dengan arsitektur hijau yang akan diterapkan pada bangunan GOR Multifungsi di Kabupaten Bulungan
   - Pengumpulan Data
     Pengumpulan data penulis lakukan dengan mencari melalui studi banding dan internet mengenai bentukan-bentukan arsitektur minimalis hijau yang sesuai untuk diterapkan di GOR Multifungsi

2. Metode Analisis
   Metode yang digunakan sehingga memperoleh hasil analisis berupa suatu Kesimpulan sebagai dasar konseptual perancanaan dan perancangan bangunan komersial.
   - Menyimpulkan rekomendasi melalui analisis studi banding dengan landasan teori dilihat dari aspek fungsi, teknis, dan estetika
   - Berisi berbagai upaya untuk menguraikan masalah dalam mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data-data yang terkumpul dan dianalisis, berlandaskan pada teori yang relevan dengan permasalahan

1.7 Sistematika Penulisan

Susunan penulisan perancangan ini berdasarkan pengelompokan pokok-pokok pikiran yang tercantum dalam bab-bab berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan perancangan, tujuan dan sasaran, sistematika penulisan dan kerangka alur pikir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan perancangan. Diuraikan juga buku-buku yang relevan terkait pembahasan masalah pada perancangan.

BAB III STUDI BANDING DAN RENCANA LOKASI

Bab ini menjelaskaan uraian tentang studi banding untuk bangunan yang dijadikan tema yang akan dibahas beserta pembahasan terkait Lokasi yang digunakan untuk Pembangunan Gedung yang direncanakan

BAB IV ANALISA DAN PROGRAM

Bab ini berisi uraian tentang uraian tentang analisis preseden, Variable dan kriteria desain lalu dilengkapi dengan program perancangan beserta skematik desain untuk bangunan yang akan dibahas di tugas akhir ini.

BAB V LAPORAN PERANCANGAN

Bab ini berisi pembahasan terkait Konsep dari Desain mulai dari Desain Tapak, Desain Bangunan, Detail Desain, hingga Hasil desain dari bangunan yang akan dibahas di tugas akhir ini

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisi Kesimpulan dari semua pembahasan yang dijelaskan dari Bab I hingga Bab V yang dibahas secara singkat dan langsung ke poin utama diakhiri dengan saran dari penulis untuk para pembaca

1.8 Kerangka Pikir Alur Perancangan

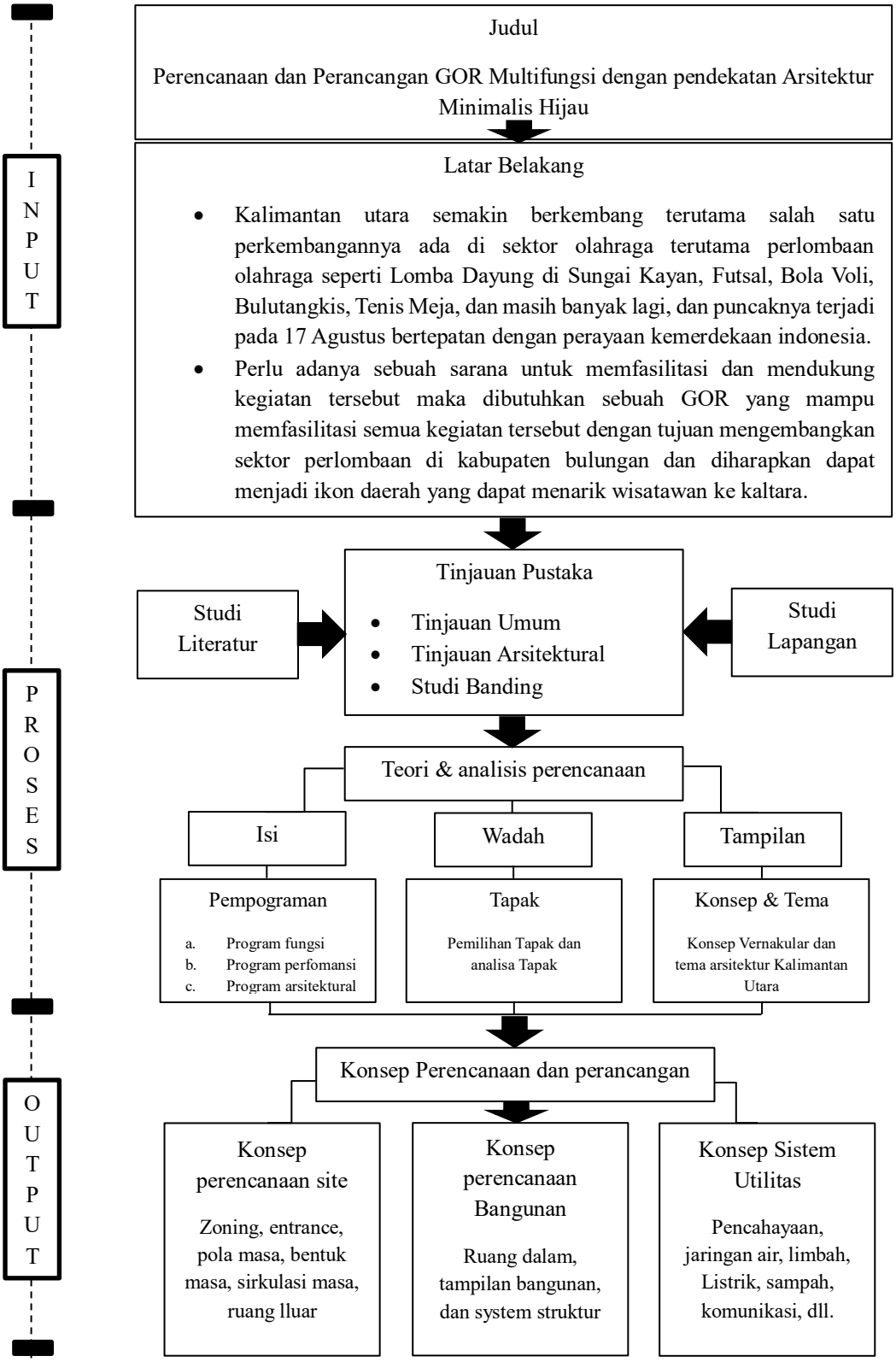
INPUT
PROSES
OUTPUT
Judul
Perencanaan dan Perancangan GOR Multifungsi dengan pendekatan Arsitektur Minimalis Hijau
Latar Belakang
Kalimantan utara semakin berkembang terutama salah satu perkembangannya ada di sektor olahraga terutama perlombaan olahraga seperti Lomba Dayung di Sungai Kayan, Futsal, Bola Voli, Bulutangkis, Tenis Meja, dan masih banyak lagi, dan puncaknya terjadi pada 17 Agustus bertepatan dengan perayaan kemerdekaan indonesia.
Perlu adanya sebuah sarana untuk memfasilitasi dan mendukung kegiatan tersebut maka dibutuhkan sebuah GOR yang mampu memfasilitasi semua kegiatan tersebut dengan tujuan mengembangkan sektor perlombaan di kabupaten bulungan dan diharapkan dapat menjadi ikon daerah yang dapat menarik wisatawan ke kaltara.
Studi Literatur
Tinjauan Pustaka
Tinjauan Umum
Tinjauan Arsitektural
Studi Banding
Studi Lapangan
Teori & analisis perencanaan
Isi
Wadah
Tampilan
Pempograman
a. Program fungsi
b. Program perfomansi
c. Program arsitektural
Tapak
Pemilihan Tapak dan analisa Tapak
Konsep & Tema
Konsep Vernakular dan tema arsitektur Kalimantan Utara
Konsep Perencanaan dan perancangan
Konsep perencanaan site
Zoning, entrance, pola masa, bentuk masa, sirkulasi masa, ruang lluar
Konsep perencanaan Bangunan
Ruang dalam, tampilan bangunan, dan system struktur
Konsep Sistem Utilitas
Pencahayaan, jaringan air, limbah, Listrik, sampah, komunikasi, dll.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan

Perencanaan diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan berdasarkan fakta, mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan demi mencapai tujuan yang diharapkan atau yang dikehendaki, perencanaan sendiri telah diartikan secara beragam oleh para ahli apa itu perencanaan secara umum.

Menurut Tjokroamidjojo (1995) perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (maksimun output) dengan sumber sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. (Ovalhanif, 2009)

Menurut Abe (2001) perencanaan adalah susunan (rumusan) sistematik mengenai Langkah-Langkah mengenai Langkah (tindakan-tindakan) yang akan dilakukan di masa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas potensi, faktor-faktor eksternal dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. (Ovalhanif. 2009)

Menurut Terry (1960) perencanaan diartikan sebagai suatu proses pemilihan dan menghubungkan-hubungkan fakta, serta menggunakannya untuk Menyusun asumsi-asumsi yang diduga bakal terjadi di masa datang, untuk kemudian merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. (Mardikanto. 2010)

Filsafat perencanaan adalah suatu studi tentang prinsip-prinsip dalam proses mekanisme perencanaan secara mendalam, luas, menyeluruh berdasarkan filsafat antologis, epistemologis, dan aksiologis (Ovulhanif. 2009)

Tujuan lain dari filsafat perencanaan agar dapat menguraikan beberapa komponen penting perencanaan dalam sebuah perencanaan yakni tujuan apa yang hendak dicapai, kegiatan tindakan – tindakan untuk merealisasikan tujuan dan waktu kapan bila mana tindakan tersebut hendak dilakukan

Kerangka pikir dari filosofi perencanaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Strategi perencanaan adalah untuk membentuk/membuat suatu konsep/konteks untuk keputusan dalam kelembagaan
2) Tujuan dan proses perencanaan adalah untuk merumuskan arah pelembagaan dan berusaha untuk lebih baik
3) Hasil yang diinginkan dari proses perencanaan adalah untuk menyajikan suatu dokumen yang penting, berguna bagi semua orang

2.2 Perancangan

Perancangan merupakan upaya untuk menemukan komponen fisik yang tepat dari sebuah struktur fisik. (Christopher Alexander, 1983)

Perancangan adalah proses perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan berbagai elemen agar menjadi satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Secara umum, perancangan adalah penyusunan rencana atau pola untuk menciptakan objek atau sistem, yang kemudian diwujudkan setelah melalui tahap perencanaan.

Jika dalam arsitek maka menurut Boedhi Laksito di buku “Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur” perancangan arsitektur merupakan proses merencanakan dan merancang bangunan, lingkungan, dan kawasan dari tidak ada menjadi ada.

Perancangan arsitektur memiliki konsep yang menjadi titik tolak perancangan, yaitu uraian dari ide dan kreativitas yang ditentukan oleh arsitektur. Ini merupakan ramuan dari hasil sintesis

nonfisik dan fisik yang dipadukan dengan kemampuan mengalirnya memori dari kreativitas arsitek dalam mengembangkan imaginasinya (Boedhi Laksito di buku "Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur" hal 178)

Dalam tahap identifikasi fungsi (IDF), telah diperoleh pengertian tentang filosofi fungsi yang menguraikan prinsip prinsip dasar dari fungsi. Perbedaannya dengan yang dimaksud dalam filosofi bangunan adalah pada tahap ini sudah mengarah pada hal – hal yang bersifat fisik bangunan, yaitu penggambaran bagian bangunan dan kawasan yang dapat direspon oleh pancaindera sehingga dapat dilihat oleh mata dan diraba dengan tangan.

Perwujudan filosofi bangunan tersebut lebih menunjukkan sosok fisik fungsinya. Dengan demikian, masyarakat awam pun nantinya dapat menilai dan mencerna reaksinya. (Boedhi Laksito di buku "Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur" hal 190 - 191)

Terdapat 3 filosofi yang perlu diperhatikan arsitektur dalam merancang bangunan yaitu :

a) Citra

Citra merupakan sifat penampilan dan ekpresi bangunan yang ditentukan oleh arsitek. Uraian dari bemntuk luar bangunan dinyatakan lebih rinci dan nyata, misalnya bentuk bangunan, kesan dan karakter penampilan, serta warna material kulit bangunan.

Arsitek mewakili masyarakat pengguna, dengan mempersonifikasi dari sudut pandang tertentu. Penghalusan bentuk dengan berpegang pada komposisi gubahan masa, ditambah dengan peletakan program ruang dalam bangunan merupakan proses perpaduan yang memakan waktu, antara hasil sintesis nonfisik dan fisik yang diramu dengan kreativitas arsitek dalam konsep konsep perancangan. . (Boedhi Laksito di buku "Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur" hal 191)

b) Nuansa

Nuansa merupakan keadaan lingkungan di sekitar bangunan, sebagai unsur penunjang dari citra bangunan, dan disesuaikan dengan persyaratan – persyaratannya. Nuansa bangunan ikut memperkuat dan menentukan keberhasilan penampilan fungsi yang diharapkan, sehingga tipologi bangunan tercemin secara urut dari kesan, karakter, penampilan, dan ekpresi citra bangunan.

Sebagai contoh, pusat perbelanjaan (shopping centre) merupakab tempat yang disewakan dalam ruang ruang kecil maupung luas. Shopping mall ini sebagai temoat jual beli bahan keperluan primer, sekunder, dan tersier kepada seluruh lapisan masyarakat. Maksud dan tujuannya adalah sebagai sarana menjual barang – barang keperluan pokok, penunjang, dan pelengkap kehidupan sehari – hari. Kegiatannya bersifat pelayanan umum kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Untuk mengundang masyarakat mau datang untuk dan membelanjakan uangnya, pengelola membuat sarana – sarana yang mengundang dan memeriahkan nuansa lingkungan dari fungsi tersebut, misalnya umbul – umbul, lampu dekorasi, balon udara, dan acara temu acting artis sehingga menambah daya tari masyarakat untuk datang.

Nuansa keceriaan acara dan sarana di lingkungan bangunan tersebut menambah dan memperkuat citra gedung perbelanjaan tersebut. (Boedhi Laksito di buku "Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur" hal 192)

c) Suasana

Suasana merupakan keadaan yang terjadi di dalam ruang yang menunjukkan sifat keadaan, karakter, dan kesan dari kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh pengguna bangunan. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh sifat kegiatan, yaitu kegiatan ruang bersifat umum, semi umum, semi pribadi, dan pribadi serta sebagai ruang pendukung dan pelayanan. Begitu pula bila dilihat dari jenis atau tipologi bangunan.

Ruang – ruang tersebut mempunyai persyaratan persyaratan dan keinginan yang ditentukan, baik yang berasal dari pemilik maupun arsiteknya. Rencana tersebut harus diaplikasikan secara konsisten, baik dari bentuk, material, warna dari dinding lantai dan plafon, bahkan aksesorinya – aksesorinya, sehingga akan didapat kesan dan karakter bangunan secara utuh, komprehensif, dan menyeluruh hingga bagian terkecil dari detail ruang, seperti plin, tali air, tekstur, warna material, dan sebagainya.

Jadi, ekpresi dan impresi filosofi bangunan seharusnya mempunyai kesan dan bentuk yang berkesinambungan. Hal ini dikarenakan prosesi perjalanan dan pengalaman seseorang dari langkah demi langkah (sequence) yang dialami pemakai dan pengunjung, secara bertahap mendapatkan penguatan kesan dan pengalaman yang terekam dalam memorinya. Urutan (kronologi) kesan yang dirasakan pengunjung yang dimulai dari luar tapak, kemudian waktu memasuki pintu gerbagn utama (main gate) tapak, melewati halaman, sampai memasuki pintu masuk utama (main entrance) bangunan, main lobby, resepsionis, koridor, dan akhirnya berada di dalam ruangan yang dituju.

Urutan pengalaman seseorang dalam menangkap kesna ekspresi citra, nuansa, dan suasana seharusnya mempunyai nilai – nilai yang menyambung dan berkaitan antara satu ruang dan ruang lainnya. (Boedhi Laksito di buku “Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur” hal 193-194)

2.3 Gelanggang Olahraga (GOR)

GOR adalah fasilitas fisik yang dirancang khusus untuk kegiatan olahraga. Gelanggang ini bisa berupa bangunan tertutup atau lapangan terbuka, tergantung pada jenis olahraga yang dipraktikkan dan kebutuhan tempat.(dispora.palembang.go.id)

Bangunan ini umumnya terdiri dari lapangan, tribun penonton, ruang ganti, ruang penyimpanan alat, dan fasilitas pendukung lainnya, dan berdasarkan jenis dari GORnya maka jenis olahraga yang bisa dilaksanakan pun bisa bervariasi, yaitu :

a) GOR spesifik cabang olahraga

   GOR jenis ini dirancang untuk khusus untuk satu cabang olahraga tertentu. Misalnya, GOR bulu tangkis yang memiliki standar lapangan, pencahayaan, dan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan olahraga tersebut.

   Begitu juga dengan GOR basket atau futsal yang memiliki spesifikasi khusus untuk olahraga tersebut. Keuntungan dari GOR jenis ini adalah optimalisasi fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan cabang olahraga yang bersangkutan.

   Lebih dari sekadar tempat pertandingan, GOR juga berfungsi sebagai wadah pembinaan atlet. Banyak atlet muda mengasah keterampilan mereka di sini sebelum naik ke level kompetisi yang lebih tinggi. Tak hanya itu, GOR juga sering dipakai untuk menyelenggarakan berbagai event olahraga, dari skala daerah hingga internasional.

Gambar 2.1 : GOR Bulu Tangkis

Sumber : Traveloka.com

b) GOR Multifungsi

GOR multifungsi adalah jenis gelanggang olahraga yang dapat digunakan untuk berbagai jenis olahraga. GOR ini biasanya memiliki lapangan serbaguna yang bisa disesuaikan untuk berbagai olahraga seperti basket, voli, futsal, dan bulu tangkis.

GOR multifungsi memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dan adaktif karena menyediakan lapangan yang bisa digunakan untuk 3 hingga 4 jenis olahraga yang biasanya berupa gabungan 3 jenis olahraga yaitu voli, badminton, dan futsal. Dan disaat bersamaan juga bisa gabungan dari 4 cabang olahraga yaitu Basket, Badminton, Voli, dan Futsal.

Gambar 2.2 : Lapangan Multifungsi

Sumber : ultimatesport.co.id

Untuk cabang olahraga lain GOR Multifungsi juga menyediakan fasilitas olahraga portable seperti matras untuk bela diri, hingga lapangan portable untuk Bulu Tangkis yang memungkinkan lebih banyak cabang olahraga diadakan di dalam satu GOR ini dan disaat bersamaan fasilitas portable ini bisa ditaruh Kembali agar lapangannya bisa digunakan untuk cabang olahraga yang lain.

Karena fleksbilitasnya dalam penggunaannya membuatnya sering kali menjadi pilihan utama untuk kegiatan olahraga di komunitas atau sekolah.

2.4 Tipe GOR Berdasarkan Wilayah Layanan

GOR juga dikategorikan berdasarkan wilayah bangunan itu berada atau siapa yang memegang kepemilikkan bangunan GOR Tersebut yaitu :

a) GOR tipe A

GOR Tipe A merupakan fasilitas olahraga dengan standar tertinggi di Indonesia yang dirancang untuk melayani wilayah tingkat provinsi atau daerah Tingkat I. GOR ini mampu menampung 3.000–5.000 penonton dan memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan pertandingan olahraga skala nasional maupun internasional.

b) GOR Tipe B

GOR Tipe B merupakan gedung olahraga standar nasional yang dirancang sebagai sarana latihan dan pertandingan cabang olahraga (cabor) seperti futsal, basket, voli, dan bulu tangkis.

c) GOR Tipe C

GOR Tipe C adalah gedung olahraga tingkat kecamatan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan olahraga dan rekreasi masyarakat setempat. GOR ini umumnya menampung cabang olahraga multifungsi (voli, basket, badminton) dengan kapasitas penonton terbatas

2.5 Fasilitas Fungsional GOR Multifungsi

Guna mendukung fungsi bangunan yang mewadahi kegiatan olahraga, GOR Multifungsi memiliki fasilitas-fasilitas pendukung fungsi bangunan tersebut, fasilitas yang terdapat GOR Multifungsi, Adalah :

a) Lapangan Utama

Ini adalah area pusat di GOR yang digunakan untuk berbagai jenis olahraga. Dalam konteks GOR Multifungsi Ukuran lapangan jauh lebih besar dari lapangan biasanya untuk memungkinkan penggunaan lebih dari 1 cabang olahraga

b) Bangku Penonton atau Tribun

Untuk menampung penonton dan penggemar, gelanggang olahraga biasanya dilengkapi dengan tribun atau bangku penonton di sekeliling lapangan utama. Tribun ini menyediakan tempat duduk yang nyaman bagi penonton untuk menikmati pertandingan atau acara olahraga.

c) Kamar Ganti Atlet

Kamar ganti atlet di GOR adalah ruang khusus yang disediakan untuk atlet sebelum, selama, dan setelah pertandingan atau latihan. Fungsinya bukan

sekadar tempat ganti pakaian, tapi juga sebagai ruang persiapan fisik dan mental.

d) Ruang Medis

Fasilitas medis di GOR merupakan fasilitas khusus yang sangat penting dan bertujua untuk menangani cedera, kondisi darurat, dan pemulihan awal atlet maupun pengguna selama kegiatan olahraga atau event berlangsung.

Diperlukannya fasilitas medis di gor ini karena aktivitas olahraga punya risiko cedera—dari yang ringan sampai serius—jadi harus ada penanganan cepat di lokasi.

e) Toilet

Setiap bangunan memiliki toilet tanpa terkecuali bahkan termsuk gor yang Dimana akan selalu ada orang yang berada di daerah GOR perlu mengurus urusan kebersihan pribadinya di toilet

f) Cleaning Service Room

Cleaning service room adalah ruang khusus yang digunakan oleh petugas kebersihan untuk menyimpan peralatan, bahan pembersih, dan sebagai titik operasional menjaga kebersihan seluruh area GOR.

g) Gudang

Gudang merupakan ruang yang penting untuk menyimpan peralatan-peralatan olahraga seperti bola, net, matras, gawang portable dan masih banyak lagi.

2.6 Arsitektur Minimalis Hijau

Arsitektur Minimalis Hijau merupakan gabungan dari dua gaya arsitektur yaitu Arsitektur Minimalis yang menekankan kesederhanaan, kejernihan bentuk, dan penggunaan elemen minimal, dan Arsitektur Hijau yang yang mengutamakan keberlanjutan lingkungan, efisiensi energi, dan konservasi sumber daya untuk meminimalisir dampak negatif terhadap ekosistem.

Arsitektur Hijau sendiri menurut Karyono (2010) merupakan pendekatan perancangan bangunan yang berorientasi pada keberlanjutan dengan cara meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan melalui efisiensi energi, penggunan material ramah lingkungan, serta pengelolaan sumber daya secara optimal

Pendapat lain dari Roy (2008) bahwa Arsitektur Hijau menekankan pada Upaya meminimalkan dampak negative terhadap lingkungan dan manusia melalui pemilihan material, metode kontruksi, serta strategi desain yang ramah lingkungan.

Lalu, untuk Arsitektur Minimalis menurut Francis D.K Ching (2014) menekankan pada kejelasan bentuk, keteraturan ruang, serta penggunaan elemen desain secara terbatas untuk mencapai efisiensi fungsi dan estetika yang sederhana.

Dari kedua makna dan pendapat para ahli tadi dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Minimalis Hijau Adalah Gaya arsitektur yang mengutamakan kesederhanaan desain dan efisiensi fungsi sekaligus memperhatikan prinsip keberlanjutan melalui penghematan

energi, penggunaan material ramah lingkungan serta meminimalisir dampak terhadap lingkungan.

2.7 Contoh Bangunan Dengan Konsep Minimalis Hijau

1. Casa Gilardi

Gambar 2.3 : Casa Gilardi
Sumber : ArchEyes

Casa Gilardi merupakan salah satu karya penting dari Luis Barragán yang dapat dijadikan preseden dalam kajian arsitektur minimalis hijau. Bangunan ini menampilkan pendekatan desain yang sederhana melalui penggunaan bentuk geometris dasar, minim ornamen, serta komposisi ruang yang efisien. Namun demikian, kesederhanaan tersebut tidak mengurangi kualitas ruang, melainkan justru memperkuat pengalaman spasial yang berfokus pada lingkungan alam.

Dalam konteks arsitektur minimalis hijau, Casa Gilardi mengabungkan elemen kesederhanaan dengan elemen alam. Salah satu strategi utamanya adalah mempertahankan pohon eksisting sebagai bagian dari komposisi ruang, sehingga bangunan beradaptasi terhadap kondisi tapak alih-alih mengubahnya secara drastis. Selain itu, optimalisasi pencahayaan alami melalui bukaan yang terarah serta penggunaan warna interior yang reflektif mampu mengurangi ketergantungan terhadap pencahayaan buatan.

Lebih lanjut, penggunaan material lokal dan sederhana pada Casa Gilardi mencerminkan prinsip efisiensi sumber daya yang menjadi bagian dari arsitektur berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi kompleksitas konstruksi, tetapi juga memperkuat karakter ruang yang jujur dan kontekstual. Meskipun tidak mengadopsi teknologi hijau modern secara eksplisit, bangunan ini tetap relevan dalam konteks arsitektur hijau karena mengunakan strategi pasif, seperti ventilasi alami, pencahayaan alami, serta integrasi lanskap ke dalam desain.

2. Fallingwater

Gambar 2.4 : Fallingwater
Sumber : Frank Lloyd Wright Foundation

Fallingwater adalah salah satu karya ikonik Frank Lloyd Wright, Rumah ini dirancang untuk menyatu dengan lingkungan sekitarnya, dibangun di atas air terjun, dan mengabungkan elemen alam secara langsung. Desain Fallingwater menonjolkan kesederhanaan bentuk geometris, garis horizontal panjang, serta ruang terbuka yang efisien. penggabungan lingkungan, vegetasi, dan air terjun menunjukkan strategi keberlanjutan pasif.

Fallingwater memanfaatkan pencahayaan alami melalui bukaan besar dan teras horizontal, serta ventilasi silang yang optimal, sehingga mengurangi kebutuhan energi buatan. Material lokal, seperti batu alam dan kayu, digunakan tanpa finishing berlebihan, mencerminkan efisiensi sumber daya menjadi bagian dari desain minimalis hijau. Kehadiran elemen air dan vegetasi juga berfungsi sebagai pengatur suhu pasif, menciptakan kenyamanan termal alami bagi penghuni. menekankan hubungan harmonis antara bangunan dan alam.

BAB III

STUDI BANDING DAN RENCANA LOKASI

3.1 Studi Banding GOR Multifungsi

1. Gedung Olahraga (GOR) Among Rogo

- Arsitektur : Modern Fungsional
- Fungsi : Fasilitas Kegiatan Olahraga Bola Basket, Bola Voli, Bulu Tangkis, Futsal, dan Taekwondo.
- Kapasitas Penonton : ±5000
- Lokasi : Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta
- Dikelola Oleh : Balai Pemuda dan Olahraga (BPO) Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY
- Fasilitas Pendukung disekitar Lokasi : Pendidikan (kampus & sekolah), Area komersial (warung, toko, dll), Transportasi umum (halte Trans Jogja), Area parkir luas
- Bentuk Massa : Bentuk geometris sederhana (persegi / oval memanjang)
- Luas Bangunan : ±7.000–10.000 m² (estimasi)
- Luas Lahan : ±1,5–3 ha (estimasi)
- Struktur : Beton + space truss baja

Gambar 3.1 : GOR Among Rogo, DI Yogyakarta

Gambar 3.2 : Layout Kursi GOR Among Rogo

2. Sakarya Sports Hall (Sakarya Spor Salonu)

- Arsitektur : Modern Fungsional
- Fungsi : Fasilitas olahraga indoor untuk pertandingan Basket, Voli, Bola Tangan, Anggar, Tenis Meja, Gulat, Judo, Karate, Kickboxing, Taekwondo, serta event komunitas.
- Kapasitas Penonton : 5.000 orang
- Lokasi : Serdivan, Adapazarı, provinsi Sakarya, Turki
- Dikelola Oleh : Youth and Sports Directorate of Sakarya Province
- Fasilitas Pendukung disekitar Lokasi : Akses transportasi kota, stasiun kereta dekat lokasi
- Bentuk Massa : Prismatik luas, fokus ruang permainan bebas kolom
- Luas Bangunan : ± 8.000 – 10.000 m² (estimasi)
- Luas Lahan : 21.000 m² (5,2 ha)
- Struktur : Rangka baja (steel frame) untuk atap, Beton bertulang untuk struktur utama dan tribun

Gambar 3.3 : Sakarya Sport Hall

Gambar 3.4 : Lapangan Di Sakarya Sport Hall

3.3 Rencana Lokasi

a. Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan pada lokasi depan site yaitu Taman Budaya Tanjung Palas kabupaten bulungan, melalui survey ini kita dapat melihat langsung kondisi dan suasana di sekitar lapangan sehingga dapat membantu dalam proses perancangan berdasarkan hasil pengamatan diperoleh

a) Kondisi eksisting lokasi site
b) Kondisi eksisting jalan di sekitar site
c) Bangunan di sekitar site
d) Potensi di sekitar site

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang melingkupi proses observasi yang sudah dilakukan. Dalam hal ini dokumentasinya berupa foto

Gambar 3.1 : Foto Dokumentasi

Gambar 3.2 : Foto Dokumentasi

3.2.2 Pengumpulan data sekunder

Merupakan data yang didapat melalui buku, jurnal ilmiah, maupun internet yang sesuai dengan topik perencanaan dan perancangan yang dapat dijadikan sebagai referensi. Data dari studi literatur bisa berupa teori, peraturan dan kebijakan pemerintah, pendapat para ahli menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam Analisa. Data yang dicari dalam studi literatur antara lain

a) Referensi buku yang berkaitan dengan Gedung kesenian dan Hotel Bintang 3
b) Referensi tulisan baik jurnal maupun artikel yang dapat dipercaya berkaitan dengan Gedung kesenian dan Hotel Bintang 3
c) Referensi melalui pencarian di internet dalam bentuk situs, hasil sayembara, maupun e-book yang sesuai dengan objek yang direncanakan
d) Referensi melalui studi kasus dalam bentuk skripsi maupun tugas akhir yang sesuai dengan objek yang direncanakan

Lokasi untuk pembangunan Gedung kesenian dan hotel Bintang 3 yang baik terletak didekat situs bersejarah yaitu didekat museum kesultanan bulungan dan keraton kesultanan bulungan berada di Jl. Kasimuddin, sebelum memulai pembangunan , ada banyak hal juga yang perlu diperhatikan seperti iklim, kontur tanah, eksposure matahari, kebisingan dan potensi Lokasi tersebut.

Terdapat beberapa kriteria dalam membangun Gedung serbaguna dan hotel yang perlu dipertimbangkan, berikut adalah beberapa kriteria untuk Gedung serbaguna dan hotel:

A. Lokasi mudah dicapai
B. Terdapat utilitas kota untuk menunjang kegiatan pada GOR Multifungsi seperti Listrik (PLN), air bersih (PDAM), drainase, jalan raya, jaringan internet dan telepon.
C. Daerah bersejarah yang bagus untuk Gedung serbaguna kesenian rakyat tanjung palas dan daerah luas tidak jauh dari Gedung Serbaguna.
D. Sesuai dengan RTRW Kabupaten Bulungan sebagai peruntukan Kawasan permukiman kota

Lokasi yang terletak di Jl. Kasimuddin ini memiliki beberapa batasan-batasan sebagai berikut :

1. Lokasi : Jl. Kasimuddin, Kec. Tanjung Palas, Kab. Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara
2. Luas Lahan : GOR Multifungsi
3. Kondisi eksisting : Lahan Kosong
4. Topografi : Datar Tidak Berkontur
5. Jenis Tanah : Tanah Podzolik
6. Hidrologi : Tanah keras tidak berawa
7. Potensi : Jaringan Listrik, PDAM, Telp, Internet, Drainase, Lampu penerangan jalan.
8. Vegetasi : Rumput liar
9. Orientasi : Gedung menghadap Timur
   - Gedung Kesenian
     Bagian Barat : Kantor KUA Tanjung Palas
     Bagian Timur : Jl. Kasimuddin, Taman Budaya
     Bagian Selatan : Museum Kesultan Bulungan, Ruma Raya
     Bagian Utara : Keraton Kesultanan Bulungan
10. GSB : 7,5 m
11. KDB : 40% Luas lahan yaitu : GOR Multifungsi